

**MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM HAUL SYEKH JANGKUNG
SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI DI DESA LANDOH PATI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Alfiaturohmaningrum

(1501036124)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Maret 2020

Tanda Tangan

Alfiaturohmaningrum

1501036124

SKRIPSI

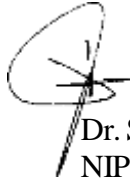
MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM HAUL SYEKH JANGKUNG SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI LANDOH KAYEN

Disusun Oleh:
ALFIATUROHMANINGRUM
1501036124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I




Dr. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 2003121 002
200710 1001
Penguji.III

Sekretaris/Penguji II

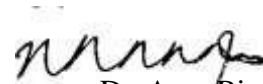


Dedy Susanto, M.S.I
NIP. 19810514



Saerozi, S.Ag., M.Pd
S.Sos. I., M.S.I
NIP. 19710605 1998031 004
200710 1003

Penguji IV



Dr. Agus Riyadi,
NIP. 19800816

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Hatta Abdul Malik., S.Sos,
I., M.S.I NIP. 19800311
200710 1 001

Disahkan oleh



Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada tanggal, 17
Maret 2020

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5(lima)eksemplar

Hal : PersetujuanNaskahSkripsi

KepadaYth.

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : ALFIATUROHMANINGRUM
NIM : 15010360124
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM HAUL SYEKH
JANGKUNG SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI DESA
LANDOH KAYEN**

Denganini kami menyatakan telah menyetujui
naskah tersebut dan oleh karena itu mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Maret 2020

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and strokes, positioned below the title 'Pembimbing'.

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.

NIP. 19800311 200710 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh makam Syekh Jangkung Landoh yang terdapat tradisi tahunan yang disebut Haul. Haul ini berisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama acara Haul berlangsung. Dimana tidak hanya makam seorang tokoh saja yang dijadikan kegiatan wisata religi namun rangkaian acara yang terdapat dalam sebuah Haul mampu menjadikan daya tarik bagi wisatawan maupun peziarah. Maka dari itu penulis mengangkat rumusan masalah berupa: 1) Bagaimana Manajemen Haul Syekh Jangkung Landoh sebagai Objek Wisata Religi? Dan 2) Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Haul Syekh Jangkung Landoh sebagai Objek Wisata Religi?

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Haul Syekh Jangkung yang dilakukan dengan cara yang pertama perencanaan kegiatan-kegiatan, menentukan sumber daya yang diperlukan. Kemudian pengorganisasian dengan menetapkan struktur panitia kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan secara berurutan dari malam pertama pembukaan kegiatan haul sampai malam puncak haul. Kemudian dilakukan pengawasan terhadap kegiatan haul Syekh Jangkung yang berlangsung. Faktor pendukung diantaranya tidak adanya pemungutan biaya, mudahnya akses jalan menuju lokasi kegiatan, dukungan dari masyarakat landoh. Faktor penghambat dalam kegiatan haul adalah kurangnya penerangan di area parkir kendaraan mobil dan bus, kurangnya perhatian pada lokasi pasar malam, kurangnya publikasi adanya kegiatan haul Syekh Jangkung.

Kata Kunci : Manajemen, Pariwisata, Makam Syekh Jangkung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di jenjang S1 ini tanpa ada halangan suatu apapun, sholawat ma'assalam tak lupa kita haturkan kepada baginda junjungan nabi agung nabi Muhammad SAW, sang revolusioner islam sekaligus pemegang kunci syafaat bagi umat islam sekalian.

Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi Landoh Kayen Pati” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh derajat Sarjana Sosial (S.Sos) jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang telah selesai. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah membantu proses belajar di Fakultas ini.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M. Pd dan Deddy Susanto. S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan yang selalu memberikan arahan bagi penulis.
4. Dr. Hatta Abdul Malik., S.Sos., M.S.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas transformasi ilmu yang telah diberikan. Semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
6. Segenap staf pegawai/karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas pelayanan yang telah diberikan.
7. Bapak Sudarman Saekan selaku Pejaga Panti Pangreksa Kagungan Dalam Makam Syekh Jangkung yang telah mengijinkan dan bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.

8. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, cintai dan kasihi. Ayah Muhammad Amin dan Ibu Siti Siqomiatun yang tak henti-hentinya memberikan semangat berupa moral maupun material.
9. Adik-adik yang penulis sayangi. Anang Faturahman serta si kembar Maulida Febri ayanika dan Maulida Febri Ayunika yang menjadikan penulis semangat supaya menjadi contoh bagi adik-adiknya.
10. Teman-teman MD-D 2015 seperjuangan yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.

Terimakasih atas jasa-jasa mereka, penulis hanya mampu memberikan doa semoga semua amal ibadah mereka senantiasa diterima Allah SWT, mendapatkan pahala dan keselamatan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Saya sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan sara dan kritik ata kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini, saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 03 Maret 2020

Penulis

Alfiaturohmaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	14
 BAB II MANAJEMEN SYEKH JANGKUNG	
A. Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Pentingnya Manajemen	17
3. Fungsi Manajemen	18
4. Unsur-unsur Manajemen.....	20
B. Pariwisata Islam	21
1. Pengertian Pariwisata Islam	21

2. Sapta Pesona Pariwisata.....	23
3. Bentuk-bentuk Wisata Religi.....	29
4. Tujuan Wisata Religi.....	39
5. Manfaat Wisata Religi.....	31
C. Pengertian Haul.....	31

BAB III GAMBARAN UMUM DESA LANDOH KAYEN DAN MANAJEMEN HAUL SYEKH JANGKUNG

A. Gambaran Umum Desa Kayen.....	33
1. Letak Geografis.....	33
2. Kondisi Pendidikan.....	34
3. Kondisi Sosial.....	34
4. Kondisi Ekonomi.....	35
B. Manajemen Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi.....	36
1. Biografi Syekh Jangkung.....	36
2. Latar Belakang Haul.....	42
3. Perencanaan Kegiatan Haul.....	44
4. Pengorganisasian Kegiatan Haul.....	45
5. Pelaksanaan Kegiatan Haul.....	47
6. Pengawasan Kegiatan Haul.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pariwisata Haul Syekh Jangkung49	

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM HAUL SYEKH JANGKUNG LANDOH SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

A. Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung.....	51
1. Analisis Perencanaan Kegiatan Haul.....	52
2. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Haul.....	54
3. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Haul.....	56
4. Analisis Pengawasan Kegiatan Haul.....	59
B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pariwisata Haul Syekh Jangkung.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

BAB I
MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM HAUL SYEKH JANGKUNG
SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI LANDOH KAYEN PATI

A. Latar Belakang

Syekh Jangkung atau Sayyid Raden Syarifuddin yang dikenal dengan sebutan Saridin merupakan tokoh yang berpengaruh dalam penyebaran agama Islam dan juga dalam sejarah kota Pati, tepatnya di Kecamatan Kayen Desa Landoh. Dan untuk mengenang jasanya serta peninggalannya dalam menyebarkan agama islam banyak masyarakat yang datang untuk berziarah di makamnya. Pengunjung makam biasanya datang tidak hanya melakukan ziarah, tetapi meminta berkah dari sosok yang sudah meninggal.

Makam Syekh Jangkung mempunyai tradisi tahunan guna memperingati wafatnya tokoh agama yang biasa disebut Haul. Haul yang terlaksana pada umumnya seperti acara tahlil, tahtimul qu'an namun setelah mengalami modernisasi peringatan Haul diadakan dengan sedemikian rupa tetapi tetap menjunjung nilai agama islam. Agar haul berjalan dengan baik dan sesuai tujuan, maka diperlukan manajemen yang benar sehingga kegiatan yang terdapat dalam tradisi haul dapat berjalan dengan lancar.

Manajemen Haul Syekh Jangkung dilakukan oleh juru kunci dan masyarakat sekitar makam itu sendiri. Dan dalam peringatan hari besar yaitu Haul Syekh Jangkung yang dilaksanakan 1 tahun sekali dan jatuh pada bulan rajab tanggal 15-16 juga dilakukan beberapa kegiatan di makam yang diawali dengan pergantian kelambu yang kemudian kelambu tersebut di lelang dan siapa yang menawar lebih tinggi, dialah yang berhak mendapatkan kelambu atau kain penutup makam Syekh Jangkung dan

uang hasil lelang dimasukkan dalam kas yayasan, disusul dengan acara-acara lainnya seperti pasar malam selama 30 hari non-stop yang bertempat di sebuah lapangan samping makam, dan sehari sebelum puncak Haul akan ada ritual pemotongan hewan kerbau yang kemudian dagingnya dibagikan ke masyarakat sekitar dan peziarah dalam keadaan sudah matang dilanjutkan dengan malam berikutnya dengan acara kesenian ketoprak dengan mengangkat cerita tentang Syekh Jangkung yang dipagelarkan semalaman sebagai hiburan tersendiri bagi masyarakat desa Landoh maupun luar desa Landoh yang kemudian malam puncaknya diadakan pengajian yang mendatangkan Drs. Kyai Hj. Imron Jamil dari Jombang Jawa Timur, masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian hingga selesai.

Selanjutnya pada siang hari dilanjutkan dengan kirab, sebelum upacara kirab dimulai terlebih dahulu para peserta berkumpul di halaman depan makam Syekh Jangkung selanjutnya peserta kirab yang diikuti Parade Mobil Jeep, Paskibra, Punggawa Dalam, Luwu, Putri Domas, Punggawa Jawi, Gunungan Lanang, Gunungan Wadon, Bendera Makam, Gunungan yang dibuat oleh Rw.07, Gunungan yang dibuat oleh Rw.08, Gunungan yang dibuat oleh Rw.09, Marching Band dari Madrasah Annajah, Miftahul Ulum Trimulyo, Marching Band Joyokusumo, TPQ As-Salam, Marching Band dari MA Walisongo, MA Sirojul Huda, MI Taris Srikaton dan parade kostum dari beberapa Madrasah-madrasah di daerah Desa Kayen serta masyarakat Kayen yang mempunyai paguyuban-paguyuban seperti Barongan Macan Kumbang, Paguyuban Macan Putih dan Pencak silat yang selama kirab berjalan akan memperlihatkan atraksi-atraksi di kirab mengelilingi Desa Kayen¹. Ada dua jenis gunungan yakni gunungan hasil bumi dan gunungan makanan matang sebagai simbol dan doa kepada Allah SWT, supaya masyarakat kecukupan selama satu tahun mendatang, dan setelah arak-arakan gunungan tersebut dibawa ke tengah

¹ Wawancara dengan Bapak Sudarman Saekan, pada tanggal 11 November 2019

halaman makam yang kemudian di perebutkan oleh masyarakat maupun peziarah yang konon katanya membawa keberkahan. Masyarakat sangat antusias sekali dalam menyaksikan kirab haul ini. Sehingga kirab Haul ini menjadikan daya tarik bagi masyarakat desa sekitar maupun para peziarah dari dalam kota maupun luar.

Tujuan dari menyelenggarakan kirab ini yang pertama untuk mengingat setelah kehidupan berakhir jejak hidup manusia tetap diingat di tangan masyarakat dan yang kedua adalah sebagai napak tilas sosok Syekh Jangkung juga dilakukan karena untuk berziarah dan juga mengenang kembali sosok Syekh Jangkung. Manajemen pada Haul dilakukan oleh yayasan Syekh Jangkung beserta pengurusnya dan di bantu oleh masyarakat sekitar makam untuk memaksimalkan pengembangan sarana dan prasana, guna menjaga tradisi luhur ini dan mempermudah menarik para peziarah datang serta tetap melestarikan adat istiadat yang telah ada sejak dulu.

Tradisi haul syekh jangkung sebagai haul dari salah satu tokoh yang penting dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak peziarah yang datang untuk berziarah. Hal ini membuktikan bahwa makam Syekh Jangkung merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi yang biasa disebut wisata religi. Wisata religi merupakan kunjungan pada objek wisata religi yang banyak mengandung nilai religi atau agama. Dalam kegiatan berwisata, wisatawan biasanya melakukan ziarah atau berdoa. Dan saat ini peminat wisata religi cukup banyak. Bahkan hari ke hari semakin meningkat, para peziarah bukan hanya dari kota-kota terdekat tetapi ada yang dari luar Jawa sekalipun. Hal ini tentunya akan sangat penting dalam manajemen Haul sebagai objek wisata religi dan tentunya dengan adanya acara Haul yang di peringati dengan persiapan yang terencana akan lebih membuat para peziarah semakin meningkat.

Menurut beberapa ahli mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Sebuah organisasi membutuhkan manajemen agar mencapai tujuan yang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektif menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung sehingga mencapai sasaran organisasi. Efisien memperoleh output terbesar dengan input terkecil.²

Tradisi Haul membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, keagamaan serta ekonomi masyarakat khususnya Desa Landoh. Kehidupan sosial yang terdapat dalam masyarakat Landoh semakin baik, dan diharapkan agar selalu terjaga dan meningkatkan kerukunan antar masyarakat disekitar makam dan menambah tali persaudaraan antara peziarah dengan masyarakat setempat yang datang untuk mengikuti acara Haul, dan dari segi ekonomi dengan adanya tradisi Haul dapat memberikan peluang guna menambah perekonomian masyarakat setempat dengan menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuka usaha warung-warung kecil, penitipan sepeda motor atau mobil, penyediaan lahan parkir, sedangkan dari segi keagamaan, diharapkan dapat meningkatkan kereligiusan masyarakat. Tradisi Haul pada sebuah makam dapat juga digunakan sebagai tempat wisata religi, wisata religi juga merupakan salah satu kegiatan dakwah karena dengan berziarah dapat menambah wawasan ilmu agama serta syiar islam, memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang suasana atau tradisi yang terdapat di suatu daerah yang di kunjungi dan memperkuat keyakinan kepada Allah SWT. Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar sedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islami.³

² Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia) hlm 19-20

³ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hlm. 77

Kegiatan dakwah pada zaman yang modern ini tidak hanya dengan menyelenggarakan pengajian akan tetapi dengan berwisata religi dakwahpun dapat dilakukan. Dakwah melalui wisata religi dapat menjadi sebuah solusi untuk menyegarkan situasi dalam kegiatan berdakwah apalagi jika menggunakan acara Haul seorang tokoh yang berpengaruh dalam penyebaran agama islam menjadikan daya tarik bagi peziarah-peziarah yang datang berziarah. Untuk menjalankannya supaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan sebuah manajemen.

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut pengertian lainnya, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata”⁴. Dengan adanya manajemen yang baik dan benar dalam suatu makam maka hal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian tujuan dimasa yang akan datang dan akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar makam. Manajemen akan berjalan dengan baik jika didukung dengan pengelolaan yang tepat.

Kata pengelola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 534) berasal dari kata “kelola” yang memiliki arti mengendalikan, menyelenggarakan (perintah), mengurus (perusahaan, proyek). Pengelolaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam

⁴ Nana Herdiana Abdurahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, cetakan ke-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hlm. 19-20.

pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan⁵. Untuk mewujudkan kerjasama seperti itu agar tujuan dapat dicapai, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan suatu organisasi diawali dengan membuat *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan) dan *Controlling* (pengendalian).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa wisata ziarah atau religi merupakan wisata yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya di Makam Syekh Jangkung. Dengan adanya acara Haul yang diselenggarakan dengan baik dan menarik, maka perlu adanya penelitian. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung sebagai Objek Wisata Religi di Desa Landoh Kayen Pati”** dengan alasan bahwa bukan hanya tokoh dan peninggalan saja yang membuat peziarah datang namun rangkaian acara peringatan kematian atau disebut dengan haulpun dapat dijadikan daya tarik tersendiri untuk membuat makam syaikh jangkung atau sairidin ramai dan semakin dikenal banyak kalangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas untuk melihat bagaimana pengelolaan haul sebagai wisata religi dimakam Syekh Jangkung, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen sebagai Pariwisata Islam ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Haul Syekh Jangkung sebagai Objek Wisata Religi ?

⁵ Nurbini, “Pengelolaan Zakat Fitrah Di Masjid”, Laporan Penelitian UIN WALISONGO SEMARANG (semarang, 2015), hlm 19.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Manajemen Pariwisata Islami Haul Syekh Jamglung sebagai Objek Wisata Religi Kayen Landoh.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Pariwisata Islami Haul Syekh Jangkung sebagai Objek Wisata Religi Kayen Landoh.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk dijadikan kajian dalam pengembangan manajemen wisata religi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktek yang lebih luas tentang manajemen wisata religi untuk masa depan yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang berjudul “*Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati)*”. Disusun oleh Abdul Rois salah satu mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada

Tahun 2014. Dalam skripsi ini memuat tentang bagaimana upaya meningkatkan pelayanan peziarah di makam Syekh Jangkung serta cara mengelola makam dan upaya guna memperbaiki dan menambah prasarana yang ada di lingkungan makam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶

Kedua, skripsi yang berjudul “*Ritual Dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*”. Disusun oleh Ahmad Fa’iq Bariklan yaitu salah satu mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Dalam skripsi ini memuat tentang bagaimana prosesi ritual peziarah ketika datang ke makam Syekh Ahmad Mutamakkin. Disamping itu dalam skripsi ini juga membahas motif peziarah datang ke makam tersebut. Penelitian pada skripsi ini menggunakan teori George Homans, bahwa ritual berawal dari sebuah kecemasan. Dan pada tingkatannya kecemasan ini ada dua, yaitu: kecemasan primer yang berarti kesadaran akan ketidakmampuan untuk mencapai suatu tujuan melalui kemampuan yang dimiliki. Kedua kecemasan sekunder yaitu ketakutan apabila ritual yang dilakukannya kurang tepat dan berjalan semestinya. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan.⁷

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Di Kampung Pulobata Karawang*” Tahun 1970-2103. Skripsi ini disusun oleh Hanna Nurahmah salah satu mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan

⁶ Abdul Rois, *Manajemen Obyek Daya Tarik Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di Yayasan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati)*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2014.

⁷ Ahmad Fa’iq, *Ritual Dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2014. Skripsi ini menggunakan pendekatan Antropologi dan Sosiologi, penulisan skripsi ini membahas tentang bertahannya tradisi ziarah ke makam Syekh Quro. Dimana tradisi merupakan suatu kebiasaan yang berkembang dan pada masyarakat yang akhirnya menjadi sebuah adat kebiasaan yang dilakukan secara turun menurun. Dalam skripsi ini juga membahas tentang makna ziarah kubur bagi para peziarah makam dan proses pelaksanaan ziarah di makam Syekh Quro. Menurut penulis skripsi ini berbeda kaitannya dengan motivasi berziarah, maka penulis menganggap bahwa judul skripsi yang ditulis tidaklah sama dengan skripsi ini.⁸

Keempat, jurnal yang berjudul “*Pengelolaan Fasilitas Obyek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Buantan Besar Kabupaten Siak*” yang disusun oleh Ahmad Huda 2015. Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan serta menjelaskan dalam bentuk uraian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan operasional variable. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas yang ada di obyek wisata Makam Raja Kecil belum memadai dikarenakan banyak fasilitas yang belum terpenuhi seperti tidak adanya petugas parkir, akses jalan yang kurang baik, tidak adanya pemandu wisata dan juga terdapat fasilitas yang kurang maksimal misalnya tempat wudhu dan kebersihan mushola.⁹

Kelima, jurnal yang berjudul “*Wisata Religi di Kabupaten Jember*” yang disusun oleh Moch. Chotib 2015. Metodologi penelitian yang

⁸ Hanna Nurahmah, *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Di Kampung Pulobata Karawang*” Tahun 1970-2103, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

⁹ Dikutip dalam jurnal Jom FISIP, Vol.2 Oktober-2015, oleh Ahmad Huda, dengan judul *Pengelolaan Fasilitas Obyek Wisata Cagar Budaya Makam Raja Kecil Di Buantan Besar Kabupaten Siak*.

digunakan adalah pendekatan kualitatif yang perhatiannya lebih banyak ditekankan pada pembentukan teori substansif berdasarkan konsep-konsep yang muncul dari data empiris, sementara jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*) dengan studi kasus. Pada penelitian ini membahas tentang keunikan budaya di kabupaten Jember, selain itu dalam jurnal ini membahas wisata religi yaitu wisata ziarah dan wisata majelis dzikir. Di kabupaten Jember terdapat wisata majelis dzikir yang setiap bulannya dikunjungi ribuan umat dari berbagai daerah dan kalangan.¹⁰

Skripsi-skripsi tersebut memiliki kesamaan yaitu membahas tentang sebuah makam namun belum ada penelitian yang membahas mengenai pariwisata islam pada makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Kabupaten Pati. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada Manajemen Pariwisata Islam Haul serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Kabupaten Pati.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pariwisata Islam haul syekh jangkung memerlukan manajemen yang baik, supaya tujuan dapat tercapai dengan sangat baik dari pada sebelumnya. Dengan adanya fungsi manajemen akan sangat berpengaruh pada kualita objek wisata religi Makam Syekh Jangkung Landoh.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang

¹⁰ Dikutip dalam jurnal FENOMENA, Vol. 14 No. 2 Oktober 2015, oleh Moch. Chotib, dengan judul *Wisata Religi di Kabupaten Jember*.

merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang lamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan subyek yang peneliti butuhkan dapat berupa benda, manusia, situasi atau keadaan. Menurut sumbernya data peneliti digolongkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a) Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung atau informasi langsung dari subyek penelitian perseorangan, perkelompokan, dan organisasi¹¹.

Sumber data primer penelitian ini dikumpulkan atau diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat sekitar makam dan pengelola makam yaitu bapak H. Hariyo Damhari Pranotojiwo selaku juru kunci.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam suatu bentuk yang sudah jadi melalui informasi sehingga peneliti memperoleh tidak secara langsung, sumber tertulis atas sumber yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi, termasuk majalah dan jurnal¹². Sumber data sekunder yakni data yang sudah jadi terdiri

¹¹ Ruslan R, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006) Hlm. 29

¹² Ruslan R, *Metologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Hlm. 30

atas buku-buku, dokumen, laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data maka digunakan beberapa metode alat pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian dalam rangka mencari jawaban terhadap fenomenal sosial di lingkungan sekitar dengan mencatat atau mendokumentasi tanpa mempengaruhi fenomena yang sedang di observasi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Manajemen Pariwisata Islami Haul Syaikh Jangkung sebagai Objek Wisata Religi di Landoh Kayen sekaligus untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam manajemen pariwisatanya.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respinden yang lebih mendalam.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 137.

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data kepada juru junci makam, masyarakat sekitar makam, dan para peziarah.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, mempri atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengungkap tentang gambaran Makam Syekh Jangkung dan dokumen yang terkait dengan teknik pelaksanaan Haul Syekh Jangkung. Dokumentasi yang diteliti meliputi data-data hasil kegiatan Haul, foto-foto hasil kegiatan dan data-data pendukung untuk penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatn lapangan, dan dokumentasi yaitu dengan cara mengelompokan data ke dalam kategori dan mnejabarkan ke dalam urutan-urutan dasar,menyusun data serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁵. Dalam penelitian ini, peneliti meggunakan proses analisis menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh¹⁶. Terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁴ Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 244

¹⁶ Sugiyono, *Metode Peneletian*, Hlm. 246

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu reduksi data sebagai proses pemilihan data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada bagian-bagian yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mudah mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan yang tepat.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹⁷.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk mengatakan garis-garis besar, masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 247-249

- a. Bagian awal berisikan : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, anstrak, daftar isi.
- b. Bagian utama berisikan 5 (lima) bab dari hail laporan penelitian :
 - BAB I : Pendahuluan. Bab Ini Berisikan Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan Skripsi.
 - BAB II : Bab Ini Berisikan Tentang Kerangka Teori Yang Membahas Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-Unsutr Manajemen,Dilanjutkan Dengan Pengertian Parwisata Islam, Perspektif Sapta Pesona Pariwisata, Hakikat Tawasul Dalam Wisata Religi Disertai Dengan Bentuk-Bentuk Wsiata Religi, Tujuan Dan Manfaat Wisata Religi.
 - BAB III : Berisikan Tentang Gambaran Desa Kayen, Biografi Syekh Jangkung Dan Bagaimana Manajemen Di Dalam Pelaksanaan Haul Makam Syekh Jangkung Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat.
 - BAB IV : Bab Ini Bersikian Tentang Analisis Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi.
 - BAB V : Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.

BAB II

MANAJEMEN HAUL SYEKH JANGKUNG LANDOH SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁸

Pengertian manajemen menurut beberapa ahli yaitu :

- a) George R Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁹
- b) Griffin Rick W. & Ebert Ronald J mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.²⁰
- c) Harold Knoontz dan Cyril O'Donnell menjelaskan bahwa manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 1

¹⁹ Usman Effendi, *Assas Manajemen*, (Depok, PT Raja Grafindo, 2014), Hlm. 3

²⁰ Nana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 19-20

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian²¹.

Manajemen yang efektif dan efisien sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pentingnya Manajemen

Dalam sebuah organisasi atau komunitas, menjalankan kegiatan sangat diperlukan adanya sebuah manajemen. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, maka manajemen bertugas untuk membagi kerja, tugas dan tanggung jawab. Itulah mengapa manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai.²²

Manajemen itu penting sebab:

1. Dalam pekerjaan dibutuhkan kerja sama tim dan saling tolong menolong sehingga dalam penyelesaiannya ringan dan tepat.
2. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Perusahaan dapat berhasil baik jika manajemen diterapkan dengan baik.
5. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
6. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 3

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hlm 4

8. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.²³

c. Fungsi Manajemen

Fungsi dasar manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan²⁴. Fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*²⁵. Sebagaimana berikut :

a) Planning (perencanaan)

Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin²⁶. Perencanaan sebuah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaannya dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada²⁷.

b) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif

²³ Eni Kartika Nuri, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah)*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018, hlm 26-27

²⁴ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm 38-39

²⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), Hlm 18

²⁶ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), Hlm 36

²⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 40

didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut

Menurut G.R Terry pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu²⁸.

c) Actuating/directing (penggerakan/pengarahan)

Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Menurut G.R Terry pengarahan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d) Controlling (pengendalian/pengawasan)

Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian berarti bahwa seorang manajer berusaha untuk mengawasi sebuah organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan dan tidak terjadi penyimpangan.

Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat diseleggarakan. Manajer wajib mengawasi kinerja sebuah organisasi untuk menjamin tujuan yang direncanakan berjalan dengan semestinya.²⁹

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, Hlm 40

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 41

d. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Manullang manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1 I meliputi:

a) Man (manusia)

Manusia merupakan pendukung untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan semua orang kearah tujuan yang ingin dicapai.

b) Material

Bahan-bahan (material) sangat penting dalam proses pelaksanaan karena sebagai alat atau sarana manajemen dalam mencapai tujuan.

c) Method (metode)

Manusia menggunakan berbagai macam metode untuk mengelola sejumlah unsur-unsur sebagai alat manajemen guna tercapainya tujuan.

d) Money (uang)

Uang sebagai sarana manajemen yang harus digunakan untuk menggaji karena untuk melakukan berbagai aktifitas diperlukan uang dan harus digunakan dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan nilai yang lebih besar daripada yang telah dikeluarkan.

e) Machine (mesin)

Untuk proses produksi dan pekerjaan sangat dibutuhkan mesin supaya pekerjaan berjalan dengan efektif.

f) Market (pemasaran)

Pasar berperan penting sebagai proses akhir karena merupakan faktor yang menentukan dalam sebuah manajemen.

g) Informasi

Manajemen informasi sangat penting untuk menganalisa prodek yang telah dan akan dipasarkan sehingga segala sesuatu yang telah terjadi harus di berikan kepada perusahaan.³⁰

2. MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM

a. Pengertian Pariwisata islam

Dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatwan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan. Baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pariwisata adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika, meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasur*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup di negara-negara maju. Namun demikian memosisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari merupakan fenomena yang relatif baru.³¹

Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata atau tour yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara

³⁰ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI), 2008), Hlm. 6

³¹ I Gede Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), Hlm. 32

seseorang, ke luar tempat tinggalnya sehari-hari bersifat sementara dengan suatu alasan apa pun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.³²

Sedangkan pariwisata islam adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya tinggal dan bekerja demi mengunjungi tempat yang religius. Kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu yang lama.³³

Manajemen wisata religi sangat diperlukan di setiap daerah untuk meningkatkan kualitas daerah tersebut maka manajemen wisata religi tidak hanya ditentukan oleh peranan salah satu kelompok saja, tetapi oleh semua kelompok baik yang ada di dalam maupun lapangan bekerja sana dalam mencapai tujuan kepariwisataan religi. Keberhasilan manajemen wisata religi dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu efektivitas, efisiensi, dan produktivitas, ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

1) Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219) efekti berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya pasrtisipasi aktif dari semua anggota.

³² A.J. Muljadi MM, Andri Warman, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hlm. 8

³³ Abdul Chaliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), Hlm. 59

2) Efisien

Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Jadi efisien adalah tidak bertele-tele tapi singkat, padat, dan bermanfaat.

3) Produktivitas

Produktivitas adalah keluaran produk atau jasa per setiap masukan sumber daya yang digunakan dalam suatu proses produksi. Produktivitas dapat dinyatakan dalam ukuran fisik (*physical productivity*) dan ukuran finansial (*financial productivity*) apabila kepentingan tersebut adalah keuntungan. Produktivitas menggunakan ukuran moneter sebagai tolak ukur³⁴.

Dengan memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas, maka wisata religi akan mampu membawa manfaat untuk penyelenggaraan wisata religi, dan peziarah pun merasa puas dan mampu mengambil iktibar dari apa yang telah ia lihat, dengar, dan rasakan selama berpariwisata religi³⁵.

b. Sapta Pesona Pariwisata

Hal-hal yang berhubungan dengan wisata religi hendaknya memenuhi syarat sapta pesona pariwisata, yaitu:

1. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, terlindungi dan bebas dari:

- Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan, dan lain sebagainya yang bersifat mengancam.

³⁴ Abdul Choliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), Hlm. 64-67

³⁵ Abdul Choliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Hlm. 69

- Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jail, ucapan dan tindakan yang kurang baik.
 - Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
 - Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, untuk makan dan minum, lift, alat perlengkapan rekreasi atau olahraga.
- Jadi, aman berarti terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk barang wisatawan.

2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, msialnya:

- Banguna dan lingkungan ditata teratur dan rapi.
- Tidak nampak orang yang berdasarkan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan.
- Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan berangkat tepat pada waktunya.
- Infromasi yang benar dan tidak membingungkan.
- Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat.

3. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat seperti:

- Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat.
- Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum, seperti hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air kecil/besar dan lain sebagainya. Dan juga bersih dari sampah, kotoran-kotoran, corat-coret.
- Pakaian dan penampilan petugas bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap.
- Penggunaan dan penyajian alat perlengkapan yang bersih seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olahraga dan lain sebagainya.

4. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada diluar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya ruangan kerja/belajar, ruangan makan, ruangan tidur dan lain sebagainya. Untuk itu hendaklah kita semua:

- Turut serta aktif memelihara kelestarian lingkungan dan hasil penghijauan yang telah dilakukan masyarakat maupun pemerintah.
- Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan, menanam berbagai tanaman di halaman rumah masing-masing baik untuk hiasan maupun tanaman yang bermanfaat bagi rumah tangga, melakukan penanaman pohon/tanaman rindang disepanjang jalan di lingkungan masing-masing di halaman sekolah dan lain sebagainya.
- Membentuk perkumpulan yang tujuannya memelihara kelestarian lingkungan.

- Menghiasi ruang belajar/kerja, ruang tamu, ruang tidur dan tempat lainnya dengan aneka tanaman penghias atau penyejuk.
- Memprakarsai berbagai kegiatan dan upaya lain yang dapat membuat lingkungan hidup kita menjadi sejuk, bersih, segar dan nyaman.

5. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

Indah yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Allah swt. maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

6. Ramah Tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepastian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan suatu keputusan atau sikap. Ramah, merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah tamah ini merupakan satu daya tarik bagi wisatawan, oleh karena itu kita harus pelihara selalu.

7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang

indah dan menyenangkan, akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia, dengan sendirinya adalah yang indah dan menyenangkan. Kenangan yang indah ini dapat pula diciptakan dengan antara lain:

- Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya.
- Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik itu berupa seni tari, seni suara dan berbagai macam upacara.
- Makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian yang menarik. Makanan dan minuman ini merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat dijadikan jati diri (identitas daerah)
- Cenderamata yang mungil yang mencerminkan ciri-ciri khas daerah bermutu tinggi, mudah dibawa dan dengan harga yang terjangkau akan mempunyai arti tersendiri dan dijadikan bukti atau kenangan dari kunjungan seseorang ke suatu tempat/daerah/negara.³⁶

c. **Hakikat Tawasul Dalam Wisata Religi**

Hakikat orang melakukan wisata religi ke Makam Wali Songo sangat dipengaruhi oleh motivasi atau niat seseorang. Ada yang niat karena ingin mengetahui jejak peninggalan dan sepak terjang perjuangannya, sekaligus ingin meneruskan perjuangannya, ada yang ingin agar doanya cepat dikabulkan Allah swt. melalui wasilah

³⁶ Abdul Choliq, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), Hlm 60-63.

kepadanya, ada yang karena mempunyai nadzar, ada pula yang salah kaprah meminta padanya dan lain sebagainya. Tetapi mayoritas adalah karena bertawasul, meminta kepada Allah swt. melalui atau lantaran dengan para nabi, sahabat, syuhada', habaib, dan para wali Allah swt.

Rasulullah saw bersabda: Ketika Adam mengakui kesalahannya, dia berkata: 'Wahai Tuhanku, jika aku memohon atas nama Muhammad, Engkau pasti akan mengampuniku'. Lalu Allah bertanya: 'Wahai Adam, bagaimana kau tahu tentang Muhammad sedang Aku belum menciptakannya?' Adam menjawab: 'Tuhanku, sesungguhnya ketika Engkau menciptakanku, aku mengangkat kepalaku, dan aku melihat di kaki 'Arsy tertulis "Laa ilaha illa Allah, Muhammadur Rasulallah", dan aku tahu, bahwa Engkau tidak akan pernah menyambungkan nama-Mu kecuali dengan ciptaan yang sangat Engkau cintai'. Allah berfirman: 'Kau benar wahai Adam, Muhammad adalah makhluk yang paling aku cintai, dan ketika kau memohon kepadaku atas namanya, maka Aku telah mengampunimu. Kalau bukan karena Muhammad, Aku tidak akan menciptakanmu". Dalam riwayat Imam Thabrani ditambahkan:".....dia adalah Nabi terakhir dari keturunanmu".

Bertawasul kepada Rasulullah saw sebagaimana doa Nabi Adam as tersebut di atas adalah sebuah bukti bahwa berdo'a dan meminta permohonan kepada Allah melalui perantara (wasilah) bukanlah hal yang baru atau aneh, apalagi dianggap bid'ah. Wasilah adalah segala hal yang dapat mendekatkan kepada sesuatu yang lain. Bentuk jama' dari wasilah adalah wusul atau wasa'il. Sedangkan bentuk tunggalnya adalah tausil dan tawassul. Contohnya, "Si A bertawasul dengan sesuatu untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya". Maka, dia mendekatkan diri kepada Tuhannya dengan sebuah wasilah. Maksudnya, dia mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara amal baiknya.

Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:35).

Dalam ayat lain, Allah Swt berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۗ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحذُورًا

Artinya: “Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang(harus) ditakuti,” (QS. Al-Isra’[17]:57)

Dari dua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, diperbolehkannya bertawassul kepada para Nabi dan orang-orang shale. Baik ketika mereka masih hidup maupun sepeninggal mereka. Kedua, boleh juga bertawassul dengan amal baik masing-masing. Allah sendiri memerintahkan kepada kita untuk bertawassul sebagaimana pernah dilakukan oleh Rasulullah saw pada saat Fatimah binti Asad (ibu Ali binAbi Thalib) wafat.³⁷

d. Bentuk-bentuk wisata religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti :

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan untuk beribadah sholat, i’tikaf, adzan, dan iqomah.
- b) Makam, dalam tradisi jawa adalah tempat yang sakral. Makam dalam bahasa jawa merupakan dalam penyebutan yang lebih tinggi adalah *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari kata

³⁷ Abdul Choliq, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011), Hlm.203-204

sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

- c) Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan dengan makam.³⁸

e. Tujuan wisata religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dijadikan tujuan untuk mensyiarkan agama islam ke seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esa-an Allah, mengajak manusia supaya tidak menyekutukan Allah.

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi adalah:

- a) *Al-Mauidhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.
- b) *Al Hikmah* sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama ataupun tuhan.³⁹

Selain mempunyai tujuan, wisata religi juga mempunyai fungsi, yaitu

- 1) Sebagai aktifitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup secara jasmani maupun rohani.
- 2) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai peningkatan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi
- 4) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa
- 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan umum

³⁸ Suryono Agus, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), Hlm. 7.

³⁹ M. Munir, *Management Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 17

- 6) Memberi kecerahan kahir batin
- 7) Sebagai tempat tujuan wisata religi umat islam

f. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan kunjungan atau wisata religi yaitu:

1. Menambah wawasan bahkan memperkuat keyakinan kepada Allah
2. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di suatu daerah yang kita kunjungi.
3. Pengetahuan tentang bidang agama semakin tebal dan luas.
4. Setelah kita melakukan suatu perjalanan atau berwisata kita akan merasakan kesegaran dan pembaruan suasana untuk kembali ke aktivitas sehari-hari, dan juga memperoleh manfaat yang lebih dengan berpariwisata islam salah satunya menyegarkan pikiran.

3. Pengertian Haul

Haul berasal dari bahasa arab Al-Haul yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau berarti tahun. Dalam bab zakat kita jumpai dalam literatur fiqih, haul menjadi syarat wajibnya zakat hewan ternak, emas, perak, serta harta dagangan. Artinya harta kekayaan tersebut baru wajib dikeluarkan zakatnya bila telah berumur satu tahun.⁴⁰

Haul juga bisa disebut *khol* (mungkin karena salah kaprah dalam pengucapan). Adapun salah satu tradisi yang berkembang kuat dikalangan Nahdliyin. Berbentuk peringatan kematian seseorang setiap tahun. Biasanya dilakukan tepat pada hari, tanggal dan pasaran

⁴⁰ Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2016) hlm 1

kematian.⁴¹ Peringatan haul biasanya diisi dengan mengulas kembali kisah orang yang wafat, ziarah kubur bersama, tahlil namun setelah mengalami modernisasi peringatan haul dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan seperti pengajian, khataman al-qur'an, pertunjukan kesenian budaya ketoprak serta kirab namun tetap menjunjung nilai agama islam.

Masyarakat jawa sendiri masih memiliki karakteristik budaya yang khas sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Budaya jawa memiliki kaidah-kaidah yang dapat dengan mudah diidentifikasi berdasarkan ungkapan-ungkapan budaya sebagai pengejawantahan nilai-nilai budaya yang di dukung oleh masyarakatnya sendiri.⁴²

Ada beberapa manfaat menurut menteri agama lukman hakim saifuddin yang pertama adalah:

- Dalam peringatan haul kita mendoakan yang kita muliakan, tetapi tidak hanya mendoakan tokoh yang sedang diperingati dengan kegiatan haul namun kita juga saling mendoakan antar sesama.
- Selain silaturahmi karena bertemu pada tradisi atau kegiatan haul, umumnya banyak tausiah yang akan disampaikan dalam kegiatan haul yang dapat memberikan manfaat bagi pendengar.
- Hukumnya haul dalam rangka untuk meneladani orang yang kita peringati.⁴³

Jadi melaksanakan rangkaian kegiatan haul sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat supaya meningkatkan rasa iman dan kepercayaan kepada Allah SWT.

⁴¹ H. Soeleiman Fadeli, *Antologi NU: Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah* (Surabaya: Khalista Cet. 1, 2007) hlm 119

⁴² Danu Priyo Prabowo, *Pengaruh Islam dalam Karya-Karya R.Ng. Ranggawarsita* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2003) hlm 19

⁴³ <http://www.arah.com/amparticle/8483/tiga-manfaat-haul-menurut-menteri-agama-lukman-hakim-saifuddin.html27/02/2020>

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LANDOH KAYEN DAN MANAJEMEN HAUL SYEKH JANGKUNG SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

A. Gambaran Umum Desa Landoh Kayen

1. Letak Geografis

Desa Kayen secara geografis memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 1.649 mm. Dan berdataran rendah, namun kondisi kehidupan masyarakatnya lumayan damai dan sangat sederhana. Adat istiadat yang selama ini diyakini terus berkembang dan dilestarikan terus oleh masyarakat. Oleh karena itu penelitian sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Makam ini. Masyarakat desa kayen dalam beragam masih memegang teguh kepercayaan nenek moyang. Desa Kayen adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Jarak dari pusat Kota Pati 17 Km, dari Provinsi 92 Km. Desa kayen mempunyai luas wilayah 655.000 Ha, terdiri dari luas persawahan 376.000 Ha, luas pekarangan 251.500 Ha, luas tegal 18.060 Ha, luas lain-lain 9.40 Ha. Dengan batas :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Trimulyo dan Jatiroto
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatiroto
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Slungkep dan Desa Sumpersari
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cengkalsewu

Desa Kayen terletak di sebelah desa Trimulyo, sebelah selatan Desa Sumpersari, Jimbaran, Slungkep, sebelah Barat Desa Cengkalsewu, Sebelah Timur Desa Jatiroto. Adapun jalan menuju Desa Kayen dapat dikatakan cukup baik, karena jalan-jalan kecil

yang menghubungkan antara satu RT dan RW serta antara satu kampung dengan kampung yang lainnya sudah diaspal. Untuk

ukuran Desa yang secara geografis lumayan jauh dari pusat kota (perkotaan), Desa Kayen dapat dikatakan sudah maju karena banyak sekali sarana dan prasarana yang memadai seperti misal pasar, koperasi dan letaknya cukup strategis dari Kecamatan yang merupakan tempat berkumpulnya pedagang dari desa-desa sekitar karena disana terdapat pasae kecamatan yang lumayan besar, bila dibandingkan dengan pasar-pasar desa lain. Masyarakat Desa Kayen terdiri dari jenis mata pencaharian petani, pengusaha, pegawai negeri, pensiunan, buruh serta pedagang. Jumlah penduduk Desa Kayen adalah sekitar 11.833 jiwa yang terdiri dari 5.673 jiwa laki-laki dan 6.160 jiwa perempuan.

2. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang, bahkan setiap penduduk berhak mengenyam pendidikan, terlebih pada usia sekolah 5-24 tahun, pendidikan adalah hal yang harus di prioritaskan dan diharapkan dapat membantu kemajuan bangsa ini. Mengenai banyaknya sekolah ada di Desa Kayen diketahui ada 5 Taman Kanak-Kanak (TK), 6 Sekolah Dasar (SD), 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Sekolah Menengan Umum (SMU), 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).⁴⁴

3. Kondisi Sosial

Penduduk Desa Kayen mayoritas adalah petani. Kondisi lingkungan hidup semacam itu memberikan efek minimnya tingkat penghasilan para penduduk, apalagi ketika musim kemarau tiba yang mengakibatkan kondisi lahan tandus dan mengalami kekeringan. Tingkat sosial budaya dan ekonomi masyarakat yang masih menengah kebawah karena 50% penduduknya termasuk kelompok miskin, kemiskinan yaitu kondisi orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang lebih baik. Permasalah kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor pendapatan, kesehatan, pendidikan, gender ataupun kondisi lingkungan.

⁴⁴ Internal/Download/Kecamatan Kayen Dalam Angka 2019/20/12/2019

Kesehatan merupakan hal terpenting dalam kehidupan oleh karena itu kesehatan perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak dan salah satu peran pemerintah dalam kesehatan adalah dengan menyediakan sarana kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat baik segi finansial maupun lokasinya. Sarana kesehatan yang terdapat di Desa Kayen adalah 1 Rumah Sakit, 1 Puskesmas, 2 Klinik, 3 Puskesmas Pembantu, 2 Puskesmas Keliling, 6 Apotek, 1 Laboratorium dan 17 Bidan Desa.

4. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Kayen tergolong wilayah yang masih dekat dengan Pusat kota Pati, sehingga hal ini mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakatnya. Selain itu, dilihat dari berbagai macam sarana prasarana yang cukup memadai seperti terdapat Rumah Sakit sebagai kebutuhan kesehatan dan banyak ditemui koperasi-koperasi untuk menunjang perekonomian. Saran prasarana infrastruktur daerah Kayen saat ini dalam keadaan baik, jalan-jalan, gang-gang kecil sudah terbuat dari aspal dan semen. Dengan begitu masyarakat Kayen dapat melakukan aktivitas secara nyaman dan lancar, terlebih masyarakat disekitar Makam Syekh Jangkung yang kini perekonomiannya terbantu dengan membuka warung-warung kecil, menyediakan lahan parkir dapat membantu pemasukan keuangan keluarga. Sehingga dengan adanya Haul Syekh Jangkung yang diselenggarakan dengan meriah akan menambah daya tarik peziarah maupun masyarakat luar desa kayen.

B. Manajemen Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi

1. Biografi Syekh Jangkung

Mbah jangkung kelahiran dari dukuh Landoh Kiringan Tayu Pati, bapaknya bernama Sayyid Abdul ibunya Dewi Sujina adalah kakak dari Sunan Kudus, adapun orang mempunyai kepercayaan bahwa Syekh Jangkung adalah putra dari Sunan Muria karena saat beliau lahir bapaknya meninggal dan ibunya pergi

kemudian di angkat anak oleh Sunan Muria. Nama kecilnya adalah Sayyid Syarifudin orang jawa memanggil beliau Saridin, adapun nama Syekh Jangkung merupakan hadiah dari Sultaningrum waktu beliau menunaikan ibadah haji dengan sultan agung ke ngerom, kata ngerom bukan dari romawi tetapi dari turki⁴⁵.

Nama asli Syekh Jangkung yaitu Sariden kemudian diberi julukan dengan sebutan Syekh Jangkung. Kata Syekh menurut orang Jawa adalah keturunan, sedangkan jangkung itu tinggi ilmu dan orangnya. Karena memiliki ilmu yang lebih dan memiliki badan tinggi maka diberi julukan Jangkung. Syekh Jangkung merupakan anak dari Sayyid Abdullah Hasiq dari Keringan Tayu, bapaknya mempunyai sebutan Ki Ageng Keringan, ibunya Nyi Sujinah (Dewi Samaran). Syekh Jangkung dilahirkan di Desa Landoh Keringan Tayu. Sewaktu kecil Syekh Jangkung di asuh oleh Raden Umar Said (Sunan Kalijaga), ketika dewasa Syekh Jangkung hidup sebatang kara dan berguru di Kudus. Ketika berguru di Kudus Syekh Jangkung sering membuat onar dan sering meresahkan para santri yang senior, juga merepotkan Sunan Kudus, dan juga ketika Syekh Jangkung beragumen dengan Sunan Kudus kalau setiap air ada ikannya, kemudian Sunan Kudus meminta salah seorang murid untuk memetik buah kelapa dari pohon di halaman, buah kelapa itu kemudian dipecah. Ternyata memang benar adanya apa yang dikatakan oleh Syekh Jangkung bahwa buah kelapa tersebut ada ikannya, karena itulah Sunan Kudus tersenyum simpul. Akan tetapi tidak dengan murid-murid yang lain, mereka menganggap Syekh Jangkung hanyalah pamer dan lancang. Karena kejadian itu pada suatu hari, ketika bertugas untuk mengisi bak mandi dan tempat wudhu, para santri hendak mengerjai Syekh Jangkung dengan mempergunakan semua ember untuk mengambil air tanpa menyisakkan satu pun. Syekh jangkung yang tak enak hati

⁴⁵ Wawancara dengan sudarman saekan selaku penjaga panti pangreksa kagungan dalam syekh jangkung pada tanggal 16 februari 2020

ketika para santri mendapat giliran mengisi bak air tetapi beliau menganggur karena tidak kebagian ember mencoba meminjam ember kepada santri lain tetapi beliau tidak dipinjami dan kemudian santri lain berkata kepada Syekh Jangkung, kalau mau mengisi bak air pakai saja keranjang. Syekh Jangkung pun langsung mengambil keranjang untuk mengangkat air, dalam waktu sekejap bak air telah dipenuhi dengan air, santri lain hanya bengong dan tidak percaya. Setelah berguru di Kudus Syekh Jangkung pulang ke Desa Landoh Kayen dan menikah dengan Retno Jinoli. Kemudian mendirikan Padepokan Sigit Kalimosodo (Kalimah Syahadat). Beliau mempunyai anak Raden Tirto Kusumo (Momok).

2. Silsilah Syekh Jangkung

Hampir seluruh masyarakat Pati mengenal sosok Syekh Jangkung. Nama beliau adalah Sayyid Raden Syarifuddin (Gelar “Sayyid” dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keturunan dari Sayyid Hasan, (untuk gelar Syarif dipakai oleh keturunan Syarif Husain bin Ali Karromallohu wajjah)/bin Sayyidah Fathimah Az-Zahro’ putri Rasulullah). Gelar “Raden” dipakai oleh Saridin karena beliau merupakan keluarga bangsawan dari garis ibu yaitu Sujinah Binti Utsman Haji (Sunan Ngudung) saudari Sunan Kudus.

Untuk memudahkan dalam berucap kata Syarifuddin dalam logat jawa memang agak kesulitan, sehingga kata Syariffudin berubah berubah menjadi “Saridin” gelar “Syekh” bagi Saridib, beliau mendapatkan dari negara Ngerum (Andalusia, saat itu sebagai pusat perawi Hadits dan pusat kerajaan Islam terbesar didunia). Adapun gelar “Jangkung” beliau dapat dari gurunya dan juga kakeknya yaitu Raden Syahid Sunan Kalijaga. Karena Saridin ini selalu dijangkung oleh gurunya. Makna dari kata Jangkung

menurut bahasa Indonesia adalah diayomi, dilindungi, dididik, dipelihara, dan selalu dalam naungannya.

a. Berikut silsilah nasab Syekh Jangkung Raden Syarifuddin/Saridin dari garis ibu sampai pada kanjeng Nabi Muhammad

1. Nabi Muhammad (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh) Sayyidatu
2. Sayyidah Fatimah Az-Zahro' (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
3. Sayyid Imam Husain (di makamkan di Karbala Iraq)
4. Sayyid Ali Zainal Abidin (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
5. Sayyid Muhammad Al-Baqir (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
6. Sayyid Ja'far Shodiq (di makamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
7. Sayyid Ali Al-Uradhi (dimakamkan di Madinah Al-Munawwaroh)
8. Sayyid Muhammad An-Naqib (di makamkan di Bashrah Iraq)
9. Sayyid Isa An-Naqib (di makamkan di Bashrah Iraq)
10. Sayyid Ahmad Al-Muhajir (di makamkan di Al-Husayyah, Hadramaut, Yaman)
11. Sayyid Abdullah/Ubaidillah (di makamkan di Hadramau, Yaman)
12. Sayyid Alwi Syakar (di makamkan di Sahal, Yaman)
13. Sayyid Muhammad (di makamkan di Bait Jabir, Hadramaut, Yaman)
14. Sayyid Alwi (di makamkan di Bait Jabir, Hadramaut, Yaman)
15. Sayyid Ali Khali' Qasam (di makamkan di Tarim, Hadramaut, Yaman)

16. Sayyid Muhammad Shabib Mirbath (di makamkan di Zhifar, Hadramaut, Yaman)
17. Sayyid Alwi' Ammil Faqih (di makamkan di Tamrin, Hadramaut, Yaman)
18. Sayyid Abdul Malik Azmatkan (Gelar Raja Champa Asia Tenggara) di makamkan di Naserabad, Hindia lahir di kota Qasam, Hadramaut, tahun 574 H. Ia dikenal dengan gekar "Al-Muhajir Ilallah", karena dia hijrah dari Hadramaut ke Gujarat untuk berdakwah sebagaimana kakeknya, Sayyid Ahmad bin Isa, digelar seperti itu karena ia hijrah dari Iraq ke Hadramaut untuk berdakwah. Menurut Sayyid Salim bin Abduklah Asy-Syathiri Al-Husaini (Ulama' asli Tarim, Hadramaut, Yaman), keluarga Azmat khanyang merupakan leluhur Walisongo di nusantara adalah dari Qabillah Ba'Alawi atau Alawiyyin asal Hadramaut, Yaman dari gelombang pertama yang masuk di nusantara dalam rangka penyebaran islam.
19. Sayyid Abdullah (Naserabad Pakistan Hindia) ada yang menulis Abdullah Khan, ini adalah kesalahan karena marga Khan bukanlah keturunan Sayyid, melainkan dari anam belakang pebguasa Mongol. Sejarah mencatat meratanya serbuan bangsa Mongol di belahan asia. Diantara nama oengusaha Mongol yang terkenal adalah Khubaili Khan. Setelah Mongol berkuasa, banyak raja-raja taklukannya diberi nama tambahan dengan marga Khan. Sayyid Abdullah, kemudian diambil menanu oleh bangsa Naserabat dan memberinya gelar kehormatan "Khan" agar dianggap sebagai bangsawan . seperti halnya Sayyid Rohmatulloh (Sunan Ampel) diberi gelar "Raden"

karena beliau diambil menantu oleh bangsawan Majapahit, dan sebutannya menjadi Raden Rahmat.

20. Sayyid Ahmad Syah Jamaluddin (Naserabad Pakistan Hindia)
 21. Sayyid Husain Jamaluddin Akbar (Bugis) banyak orang menyebutnya Syekh Jumadil Kubro, dan ada banyak makam yang di nisbatkan pada Syekh Jumadil Kubro. Mekan boleh jadi “Syekh Jumadil Kubro” itu adalah tahrif (salah ucap) dari beberapa nama. Adapun yang palig sahah adalah makam yang di Bugis, karena disekitar makam itu terdapat banyak keluarga bangsawan yang bernasab pada beliau.
 22. Sayyid Ibrahim Samarkhan (Asmoro) di makamkan di Tuban
 23. Sayyid Fadhal Ali Al-Murtadha (Raden Santri/Raja Pandita) di makamkan di Gresik
 24. Sayyid Utsman Haji (Sunan Ngudung/Ayah Sunan Kudus) di makamkan di Kudus
 25. Sayyid Amir Haji/Ja’far Shodiq (Sunan Kudus) di makamkan di Kudus. Memiliki saudari bernama Sujinah (Ibu Syekh Jangkung) menikah dengan Sayyid Umar Sa’id (Sunan Muria) bin Raden Sayyid (Sunan Kalijaga)
 26. Sayyid Raden Syarifuddin/Saridin (Syekh Jangkung/Syekh Ongket)
- b. Silisilah Syekh Jangkung/Sayyid Syarifuddin/Saridin dari garis laki-laki (Ayah) adalah:
1. Rasulullah Muhammad SAW
 2. Sayyidah Fathimah Az-Zahro’/Suami Sayyid Imam Ali bin Abi Thalib Karomallahu Wajhah
 3. Sayyid Husain
 4. Sayyid Zainal Abidin

5. Sayyid Muhammad Al-Baqi'
 6. Sayyid Ja'far Shodiq
 7. Sayyid Ali Al-Uraidhi
 8. Sayyid Muhammad
 9. Sayyid Isa
 10. Sayyid Ahmad Muhajir
 11. Sayyid Abdullah/Ubaidillah
 12. Sayyid Alwi
 13. Sayyid Muhammad
 14. Sayyid Ali Khali' Qasam
 15. Sayyid Muhammad Sahib Mirbath
 16. Sayyid Alwi Ammil Faqih
 17. Sayyid Abdul Malik Azmatkhan
 18. Sayyid Abdullah
 19. Syekh Ahmad Jalaluddin
 20. Syekh Ali Nuruddin
 21. Syekh Maulana Manshur suami Raden Ayu Tejo
 22. Raden Aryo Wilotikto/Raden Ahmad Shuri,
Tumenggung Tuban
 23. Raden Syahid/Sunan Kalijaga
 24. Raden Umar Said/Sunan Muria
 25. Raden Syarifuddin/Saridin/Syekh Jangkung
- c. Syekh Jangkung memiliki putra yaitu :
1. Dari Sarini berputra Momok Landoh (Kec. Kayen Kab. Pati Jawa Tengah)
 2. Dari Siti Ruqoyah (Rugiyah) / Nyai Pandan Arum berputra Momok Hasan Bashori/Raden Tirta Kusuma (Cirebon-Jawa Barat)
 3. Dari Momok Hasan Haji (Palembang- Sumatera)⁴⁶

3. Latar Belakang Diadakannya Haul Syekh Jangkung

⁴⁶ <http://unveil-blog.blogspot.com/2017/11/silsilah-saridin-syarifuddin.html>11/10/2019

Haul merupakan tradisi memperingati hari wafatnya tokoh penyiar islam, yang berupa ziarah kubur ke makam tokoh yang dipercaya sebagai wali penyebar agama islam. Dan di daerah Pati terdapat sebuah makam yang setiap tahunnya diadakan acara Haul atau peringatan wafatnya beliau dengan tujuan untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa beliau dengan memanjatkan doa-doa dan didukung oleh masyarakat sekitar guna terselenggaranya rangkaian acara peringatan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati. Peringatan Haul diambil dari hari wafatnya beliau yang jatuh pada bulan rajab tanggal islamnya 15, sedangkan tanggal nasional tidak bisa ditentukan, peringatan Haul Syekh Jangkung diperingati dengan cara-cara tradisional terdapat acara ritual dan kebudayaan dari daerah. Jadi, hari peringatan Haul terlaksana diambil dari tanggal wafatnya Syekh Jangkung. Beliau telah dianggap sebagai tokoh penting yang selama hidupnya memiliki keutamaan-keutamaan yang tidak dimiliki oleh orang biasa dan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu dan beliau adalah waliyullah yang telah melintasi berbagai macam perjalanan dan berjasa dalam penyebaran agama Islam terutama di Desa Landoh Kayen. Adapun Haul terdahulu diperingati dengan cara sederhana seperti ziarah kubur, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, membaca sholawat Nabi, berdoa kepada Allah namun seiring berjalannya tahun ke tahun peringatan Haul di peringati dengan beberapa kegiatan seperti tahtimul qur'an oleh jamaa'ah masjid baitul isti'anah kayen yang ikut perkumpulan baca al-qur'an binnadhor al-hikmah, kemudian diadakan tahlil umum masyarakat pedukuhan desa kayen, khataman qur'an atau tahtimul qur'an bil ghoib, kemudian pementasan kesenian ketoprak, kirab luwur yang digunakan untuk membungkus makam yang akan dipasang pada puncak acara Haul, sebelum pemasangan luwur dikirabkan terlebih dahulu, acara selanjutnya buka selambu atau luwur yang setelah itu dilelangkan untuk mendapat karomah atau berkah dari Syekh Jangkung,

kemudian puncak acara akan diadakan pengajian umum dan rebana yang mana susunan acara-acara tersebut akan diumumkan kepada masyarakat sekitar maupun luar desa Landoh dan para peziarah tanpa menghilangkan amalan-amalan kebaikan yang bertempat di halaman makam Syekh Jangkung dan lapangan samping makam⁴⁷. Upacara Haul termasuk bentuk peringatan yang di dalamnya terdapat amalan-amalan ibadah yang membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi yang menjalankannya, selama tidak disertai dengan kemusyrikan maka akan bermanfaat.

4. Rangkaian Acara Pelaksanaan Haul Syekh Jangkung

Tradisi Haul Syekh Jangkung memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat sekitar terutama Desa Landoh, dengan adanya tradisi Haul selain peziarah semakin banyak juga menjadi peluang menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuka lahan parkir, membuka kios-kios kecil di sepanjang jalan makam Syekh Jangkung ataupun membuka penitipan kendaraan. Masyarakat sangat terbantu dengan majunya Haul tiap tahun ini. Dan dalam menjalankan rangkaian acara Haul Syekh Jangkung dan menjaga ketertiban acara maka pengelola mengelola dengan fungsi manajemen, adapun manajemennya sebagai berikut⁴⁸:

a. Perencanaan

Dalam setiap kegiatan pasti ada perencanaan. Perencanaan dalam kegiatan haul Syekh Jangkung dilakukan guna mempersiapkan susunan-susunan acara yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menuju acara puncak Haul serta dapat dijadikan objek daya tarik yang dilakukan oleh para pengurus acara Haul. Perencanaan yang pertama

⁴⁷ Wawancara dengan Sudarman Saekan selaku penjaga panti pangrekso kagungan dalam syekh jangkung pada tanggal 16 februari 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Sudarman Saekan selaku Penjaga Panti Pangrekso Kagungan Syekh Jangkung pada tanggal 11 oktober 2019

adalah menentukan tempat dan kegiatan dari acara Haul setiap tahunnya.

Berdasarkan dokumentasi yang didapat, berikut susunan-susunan kegiatan Haul Syekh Jangkung Landoh.⁴⁹:

1. Tahtimul Qur'an Binnadhhor Jama'ah "Al-Hikmah" Kayen
2. Tahlil umum dari masyarakat pedukuhan se-desa/kecamatan Kayen dan sekitarnya
3. Tahtimul Qu'an Bil Ghoib
4. Pementasan kesenian ketoprak
5. Kirab Luwur
6. Buka Selambu/luwur dan lelang sel
7. Pengajian Umum dan Rebana

Setelah menentukan susunan acara diharapkan dapat terlaksana sesuai harapan, maka dalam pelaksanaan dibutuhkan pengarah yang meggerakkan para seksi-seksi pengurus seperti seksi keamanan, kebersihan, humas.

b. Pengorganisasian

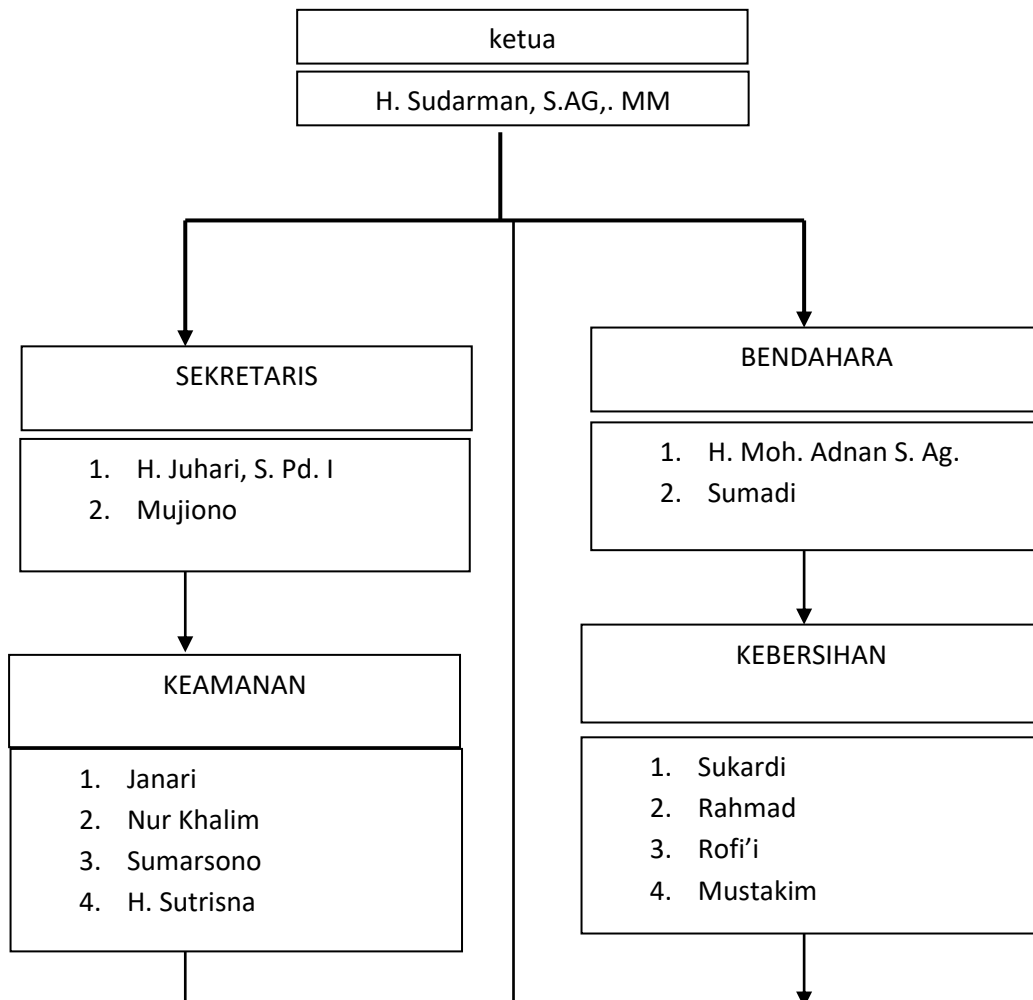
Setelah perencanaan kemudian dilakukan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah mengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu⁵⁰. Dalam proses pengorganisasian pengurus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan pengorganisasian adalah supaya mempermudah pelaksanaan susunan kegiatan dan untuk memperlancar pelaksanaan. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam susunan acara Haul Syekh

⁴⁹ Dokumentasi Jadwal Susunan Acara Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen

⁵⁰ George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 9

Jangkung, pengurus bertanggung jawab atas berlangsungnya setiap acara Haul sesuai dengan bidangnya masing-masing. Diharapkan dalam setiap acara akan berjalan dengan tertib, aman dan terarah.

Struktur organisasi dalam kepengurusan Haul Syekh Jangkung sebagai berikut:



Ketua melakukan pengorganisasian untuk membagi tugas dan tanggung jawab kepada bawahan, mengawasi serta meminta laporan kegiatan yang dilaksanakan, kemudian sekretaris bertugas membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan, bendahara bertugas membukukan segala penerimaan maupun pengeluaran uang dan mencatat tanggal masuk keluar beserta jumlah uang tersebut, Seksi Keamanan melakukan pengamanan dilokasi Haul Syekh Jangkung terlaksana, Seksi Kebersihan menjalankan tugas membersihkan kompleks makam maupun lokasi pelaksanaan Haul, Seksi Humas bertugas menyebarkan pengumuman kegiatan yang telah disusun kepada masyarakat, Seksi Agama bertugas menjalankan acara ritual tradisi menuju acara puncak Haul.

Dalam pembuatan struktur organisasi, dilakukan secara terbuka oleh yayasan makam Syekh Jangkung, dan semoga kegiatan yang telah

disusun serta dikoordinasikan setiap seksi dapat berjalan sesuai harapan.⁵¹

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan Haul Syekh Jangkung dilaksanakan satu tahun sekali yang jatuh pada bulan rajab tanggal 15-16 dan merupakan acara rutin tiap tahun. Penetapan hari dan tanggal menyesuaikan bulan nasional. Haul Syekh Jangkung dilaksanakan oleh masyarakat Kayen dan sekitarnya dan keberadaannya masih di pelihara sampai sekarang. Adapun pelaksanaan yang dilakukan yaitu pengurus menjalankan tugas serta tanggung jawab sesuai bidangnya masing-masing, pengurus telah dibagi tugas masing-masing seperti bertugas mengatur di dalam makam yang mengatur rangkaian ritual seperti pergantian selambu, tahlil, pemotongan kerbau sedangkan pengurus yang bertugas diluar makam bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang bersifat memeriahkan desa, seperti gunungan, karnaval, kesenian ketoprak, sunnat massal dan pengajian. Adapun dari dana, yayasan tidak pernah memaksa masyarakat iuran, masyarakat dengan senang hati dan ikhlas ikut berpartisipasi atas pendanaan Haul Syekh Jangkung.

Pelaksanaan untuk acara Haul Syekh Jangkung diawali dengan Tahtimul Qur'an Binnadhoh Jama'ah "Al-Hikmah" Kayen yang dilaksanakan pada malam hari ba'da isya, yang kemudian malam selanjutnya Tahlil Umum dari masyarakat pedukuhan se-desa/kecamatan Kayen dan sekitarnya, selanjutnya Tahtimul Qur'an Bil Ghoib, malam selanjutnya pementasan kesenian ketoprak, siang harinya pelaksanaan Kirab Luwur "SYEKH JANGKUNG LANDOH" Kayen, kemudian pagi harinya Buka Selambu dan Lelang Selambu, dan pada puncak acara akan diadakan Pengajian Umum serta Rebana. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan Haul Syekh Jangkung dilaksanakan secara berurutan dan berharap berjalan sesuai harapan.

⁵¹ Wawancara dengan Sudarman Saekan selaku Penjaga Panti Pangrekso Kagungan Syekh Jangkung

d. Pengawasan

Pengawasan dalam acara Haul Syekh Jangkung meliputi pengawasan dalam pelaksanaan setiap kegiatan, hal tersebut dilakukan untuk memperlancar kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan diarahkan agar berjalan dengan baik dan terarah. Pengawasan dilakukan oleh ketua yang memantau setiap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sekaligus mengevaluasi kekurangan maupun kelebihan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk pelaksanaan Haul tahun selanjutnya supaya semakin baik dan baik lagi.⁵²

Dalam melaksanakan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen memerlukan pengawasan yang bertujuan memberikan arahan pada setiap kegiatan agar apa yang telah disusun dan direncanakan dapat berjalan dan menghasilkan hasil yang di inginkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pariwisata Haul Syekh Jangkung sebagai Objek Wisata Religi

Makam yang berada di Landoh Kayen ini merupakan makam seorang tokoh agama yang bernama Sayyid Raden Syarifuddin atau Syekh Jangkung. Terdapat sebuah tradisi Haul yang berlangsung setahun sekali pada bulan rajab, peringatan kematian tersebut baru beberapa tahun belakangan berkembang sebelumnya acara peringatan Haul dilaksanakan sederhana namun semakin tahun semakin baik dan meningkat serta mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah.

Dalam meningkatkan kualitas terhadap pelaksanaan tradisi Haul Syekh Jangkung supaya berjalan secara efektif dan efisien, maka pihak panitia harus memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen.

Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen pariwisata Islam haul syekh jangkung yaitu, sebagai berikut:

⁵² Wawancara Sudarman Saekan selaku Penjaga Panti Pangrekso Kagungan Syekh Jangkung pada tanggal 16 februari 2020

1. Pendukung

- a. Tidak adanya pemungutan biaya apapun terhadap peziarah.
- b. Mendapat dukungan dari masyarakat serta pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Haul Syekh Jangkung setiap tahunnya.
- c. Berjalannya setiap acara secara tertib, aman dan terarah.
- d. Mudahhnya akses jalan makam dari jalan raya ke lokasi, sehingga memudahkan para peziarah yang menggunakan kendaraan mobil, motor maupun pejalan kaki.
- e. Rute yang dilewati kirab luwur atau karnaval sangat strategis

Faktor penghambat dalam manajemen pariwisata islam haul syekh jangkung sebagai objek wisata religi :

2. Penghambat

- a. Kurangnya publikasi terhadap peringatan Haul Syekh Jangkung, hal ini menjadikan banyak pihak belum mengetahui tradisi tahunan yang terdapat di makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.
- b. Kurangnya penerangan di area parkir kendaraan mobil dan bus pariwisata.
- c. Kurangnya perhatian pada lokasi tempat berlangsungnya pasar malam, sehingga ketika cuaca sedang hujan membuat pengunjung yang ingin menikmati wahana pasar malam merasa tidak nyaman.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PARIWISATA ISLAM HAUL SYEKH JANGKUNG LANDOH SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

A. Analisis Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung

Jarak makam Syekh Jangkung dari kota Pati kira-kira 17 km. Makam Syekh Jangkung terletak tidak jauh dari jalan raya sehingga memudahkan para peziarah yang berkunjung serta mempunyai akses jalan yang dapat dilewati kendaraan mobil, motor maupun bus pariwisata. Selain makam Syekh Jangkung yang membuat peziarah datang terdapat sebuah tradisi tahunan sebagai peringatan wafatnya seorang tokoh yang biasa disebut Haul Syekh Jangkung. Berbagai kegiatan yang dilakukan pada acara Haul berpotensi menjadi pendorong kehadiran peziarah atau wisatawan. Haul yang diselenggarakan memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai sejarah, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi daya tarik wisatawan untuk itu perlu dilakukan pemeliharaan yang baik dan tepat agar tradisi Haul ini tetap terjaga dan semakin baik setiap tahunnya. Haul Syekh Jangkung memiliki potensi yang cukup baik karena dari segi pelaksanaan dan keantusiasan masyarakat sekitar maupun peziarah yang terbilang sangat menantikan acara ini. Dengan adanya peringatan Haul

Syekh Jangkung juga membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, keagamaan serta ekonomi masyarakat sekitar desa landoh.

Pengaruh pelaksanaan haul dalam bidang dalam bidang ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang pekerjaan disekitar makam tempat terlaksananya sebuah haul. Masyarakat setempat maupun luar desa landoh dapat membuka toko busana muslimah, warung-warung makan, toko oleh-oleh serta membuka tempat penitipan kendaraan disekitar lokasi. Masyarakat memanfaatkan keramaian para peziarah dan wisatawan yang datang ke makam Syekh Jangkung.

Dari bidang sosial, kehidupan masyarakat desa landoh sangat terjaga kerukunannya dan saling tolong menolong antar warga, dibuktikan dengan banyaknya saingan berdagang tidak membuat keharmonisan dan kerukunan warga setempat terpecah serta dalam pelaksanaan kegiatan haul masyarakat sangat antusias dalam berpartisipasi misalnya ikut membantu persiapan di setiap kegiatannya dan saling bergotong royong, menjaga solidaritas antar pengurus dan masyarakat guna tercapainya tujuan bersama.

Bidang agama, dengan mengikuti kegiatan haul dapat meningkatkan kepercayaan serta iman kepada Allah SWT dan meningkatkan kita selalu kepada kematian. Dapat menjadikan motivasi bagi masyarakat supaya menjadi lebih baik dan juga upaya mendekatkan diri kepada yang maha kuasa. Dan dengan kegiatan pengajian dapat menambah wawasan ilmu keagamaan.

Dalam mengelola manajemen Haul sebagai objek wisata menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1. Perencanaan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Sebagai Objek Wisata Religi

Fungsi manajemen perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan

seefektif mungkin⁵³. Adapun perencanaan yang terdapat dalam Haul Syekh Jangkung yaitu dengan mengadakan rapat bersama semua panitia guna membahas dan menetapkan susunan acara, waktu dan tempat pelaksanaan tradisi tahunan supaya apa yang telah di rencanakan dapat berjalan dengan aman, damai dan tertib dan diharapkan acara berjalan semakin baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Perencanaan mencakup menetapkan tujuan, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan menetapkan standar keberhasilan dalam pencapaian tujuan⁵⁴. Perencanaan ini digunakan oleh jajaran panitia Haul Syekh Jangkung karena dengan adanya sebuah perencanaan, sebuah kegiatan atau progam-progam yang diinginkan bisa berjalan dengan lancar, teratur dan terarah. Dalam perencanaan tradisi tahunan ini, semua panitia akan dikumpulkan guna membahas rencana-rencana apa yang akan diterapkan dan membuat susunan acara. Rapat ini membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen. Adapun kegiatan yang telah disusun dan direncanakan meliputi :

1. Tahtimul Qur'an Binnadhoh Jama'ah "Al-Hikmah" Kayen.
2. Tahlil umum dari masyarakat penduduk se-desa/kecamatan Kayen dan sekitarnya.
3. Tahtimul Qur'an Bil Ghoib.
4. Kirab Luwur "Syekh Jangkung Landoh" Kayen
5. Buka Selambu/Luwur dan lelang selambu
6. Pengajian umum

Selain membahas susunan acara diatas pihak panitia juga telah mempersiapkan peluasan tempat parkir bus dan mobil, mengingat banyaknya peziarah yang datang saat Haul Syekh Jangkung supaya menambah kenyamanan para perziarah yang berkunjung ke makam Syekh Jangkung.

⁵³ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Oerkasa, 2011) hlm 38

⁵⁴ Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm 11

Dalam menentukan standar keberhasilan perencanaan manajemen Haul Syekh Jangkung berjalan dengan baik maka akan dilihat dari segi berjalannya setiap acara sesuai dengan tanggal dan tempat yang telah disepakati.

2. Pengorganisasian Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Sebagai Objek Wisata Religi

Selanjutnya diadakan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses⁵⁵. Dalam pengorganisasian menerapkan untuk membagi tugas dalam menjalankan pelaksanaan kegiatan Haul Syekh Jangkung supaya berjalan sesuai harapan.

Pengorganisasian dilaksanakan dengan membagi dan menetapkan tugas sesuai bidang pengurus masing-masing, ketua berperan penting dalam mengkoordinir setiap kegiatan Haul dan panitia bertugas melaksanakan sesuai tugasnya. Diharapkan agar semua pengurus bisa bekerja sama dengan baik dan menjalankan sesuai dengan tugas masing-masing dengan bertanggung jawab dan sabar. Tujuan adanya pengorganisasian adalah supaya mempermudah pelaksanaan disetiap kegiatan dan untuk memperlancar pelaksanaan.

acara kegiatan yang telah ditetapkan dapat berjalan secara tertib dan terarah. Pembagian terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi agama, seksi humas dan anggota yang masing-masing telah memiliki tugas dan kewajiban.

a. Ketua

⁵⁵ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) hlm 38-

Memberikan saran atau masukan kepada pengurus-pengurus apabila tugas yang dijalankan tidak sesuai dengan rencana, bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilaksanakan selain itu, ketua harus selalu mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan serta meminta laporan kegiatan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum dengan tujuan mengevaluasi supaya tahun berikutnya semakin baik.

b. Seksi Sekretaris

Memiliki tugas membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan yang ada selama acara Haul berlangsung, membuat surat-surat yang dibutuhkan guna penunjang kegiatan.

c. Seksi Bendahara

Membuat laporan pembukuan keluar masuknya uang beserta jumlah dan kegunaan uang tersebut, membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Seksi Keamanan

Bertugas menjaga keamanan disekitar lokasi kegiatan Haul dan menjaga ketertiban acara, bertujuan agar tidak menghambat atau merusak suasana kegiatan yang sedang berlangsung.

e. Seksi Kebersihan

Bertugas membersihkan dan menata tempat acara-acara yang dijadikan sebagai lokasi berlangsungnya kegiatan serta menjaga kebersihan lingkungan makam.

f. Seksi Agama

Bertugas mengadakan serta mengatur acara ritual Haul, seperti tahtimul qur'an, tahlil umum, tahtimul qur'an bil ghoib, pengajian umum sebagai puncak acara Haul.

g. Seksi Humas

Bertugas menyampaikan serta melakukan publikasi surat pengumuman susunan acara Haul Syekh Jangkung yang di adakan setiap tahunnya yang jatuh pada bulan rajab kepada masyarakat.

h. Anggota

Memiliki tugas mendukung berjalannya acara Haul Syekh Jangkung dengan bekerja sama dengan para pengurus acara Haul.

Dalam pemilihan anggota pengurus tidak ada pemaksaan dan pemilihan dilakukan secara terbuka. Dengan adanya pengurus diharapkan supaya kegiatan-kegiatan yang telah disusun dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan terarah, keberhasilan pengurus tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar maupun peziarah makam Syekh Jangkung.

3. Pelaksanaan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Sebagai Objek Wisata Religi

Pelaksanaan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia⁵⁶. Pelaksanaan adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan penuh kesadaran secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang diinginkan dan dalam pelaksanaan membutuhkan seorang pemimpin⁵⁷.

Supaya kegiatan-kegiatan yang ada dalam susunan acara Haul Syekh Jangkung terlaksana dengan tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan suatu pergerakan. Pelaksanaan acara Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen dengan cara ketua mengadakan rapat yang kemudian membentuk kepengurusan serta membahas susunan kegiatan yang akan dijalankan pada peringatan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen dengan bermusyawarah.

Adapun susunan acara kegiatan Haul Syekh Jangkung Landoh yang pertama yaitu tahtimul qur'an binnadhoh jama'ah "al-hikmah" kayen yang dilaksanakan ba'da isya berlokasi di makam syekh jangkung. Kemudian tahlil umum dari masyarakat pedukuhan se-desa/kecamatan kayen dan sekitarnya yang bertujuan mengenang kembali jasa serta peninggalan dalam menyebarkan agama islam, selain dari masyarakat sekitar banyak juga peziarah yang memadati tempat berlangsungnya acara tahlil. Selanjutnya

⁵⁶ Abd. Roshad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm 112

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hlm 40

tahtimul qur'an bil ghoib yang dilaksanakan pagi hari. Kemudian pementasan kesenian ketoprak yang mengangkat cerita tentang masa hidup dan perjuangan Syekh Jangkung dalam menyebarkan agama islam, pementasan dipertontonkan semalaman dan dengan adanya kesenian ketoprak ini bertujuan supaya masyarakat sekarang tidak melupakan leluhur yang berjasa di desa Landoh Kayen serta menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun peziarah dan menambah keakraban bagi semua. Acara selanjutnya adalah kirab luwur atau karnaval, kirab dilaksanakan siang hari ba'da dhuhur. Selain acara puncak yang ditunggu, kirab termasuk kegiatan yang sangat banyak antusiasnya karena pada acara kirab akan ada arak-arakan gunung, ada dua jenis gunung yaitu gunung hasil bumi dan gunung makanan matang. Gunung hasil bumi meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, dan gunung makanan matang seperti rengginang, ketan dan sebagainya. Gunung-gunung tersebut disusun menyerupai sebuah gunung, tradisi ini sebagai simbol atau ucapan syukur dan doa kepada Allah SWT karena telah memberikan kecukupan hasil bumi. Selain kirab gunung akan ada kirab lainnya. Acara kirab diawali dengan pemotongan pita oleh kepala desa setempat dan para peserta kirab berkumpul di halaman depan makam Syekh Jangkung Landoh, kirab luwur atau kelambu baru ini diserahkan oleh ketua yayasan syekh jangkung kepada juru kunci makam untuk selanjutnya digunakan sebagai pengganti kelambu lama yang akan dilelang. Seusai serah terima kelambu baru selanjutnya kelambu siap untuk dikirab mengelilingi desa setempat. Peserta kirab mulai dari Parade Mobil Jeep, Paskibra, Punggawa Dalam, Punggawa Jawi, Luwu, Putri Domas, Gunung Lanang yang terdiri dari rangkaian kacang panjang, cabe merah kriting, telur dan ketan, sedangkan Gunung wadon terdiri dari beragam aneka kue dan ketan, Bendera Makam dan berbagai Gunung yang di buat oleh masyarakat yang berpartisipasi dari Rw. 08, Rw. 07, Rw. 09. Sebagian masyarakat percaya bahwa gunung akan membawa berkah bagi kehidupan mereka, dan gunung menjadi perebutan oleh masyarakat. Perebutan gunung terjadi ketika arak-arakan kirab selesai ke garis finish, suasana perebutan gunung sangat meriah

karena semua orang yang hadir ingin mengambil hasil bumi maupun makanan matang yang terdapat dalam gunung. Selain gunung juga dimeriahkan oleh Marching Band dari sekolah-sekolah yang berada di Desa Kayen seperti Marching Band ADC An-Najjah, Marching Band MA Walisongo, Marching Band Joyo Kusumo, Marching Band MTs An-Najjah, Marching Band MTs Miftahul Ulum, Marching Band MI Jatiroto, selain dimeriahkan oleh marching band terdapat juga parade kostum yang diikuti oleh sekolah SMPN 1 Kayen, SMA PGRI 02 Kayen. Serta dari masyarakat yang mempunyai paguyuban-paguyuban seperti Barongan PN Harimau Kumbang Trimulyo Manyar, Barongan Pucang, Pencak Silat turut serta mempertontonkan atraksi-atraksi di sepanjang jalan kirab selama kirab berlangsung. Rute kirab yang diambil dari strat parkir makam-perempatan Syekh Jngkung ke timur arah retek pencen ke utara arah jeplakan rumah kepala desa ke barat arah RSUD kayen ke utara arah pertigaan kohjing ke barat lurus sampai perempatan asem kemis belok kiri dan finish kembali ke perempatan Syekh Jangkung. Acara kirab luwur ini sangat dinanti oleh masyarakat dan juga peziarah yang memadati sepanjang jalan desa landoh, masyarakat dan peziarah sangat antusias menyambut arak-arakan dari kirab luwur karena hanya setahun sekali dilangsungkan dan baru berjalan 4 tahun belakangan ini. Sehingga sebelum ba'da dhuhur masyarakat sudah berdatangan memadati area halaman makam Syekh Jangkung dan juga di sepanjang jalan yang dilintasi arak-arakan kirab.

Perayaan Haul dahulu belum semeriah ini karena kesadaran masyarakat dan majunya zaman maka perayaan Haul Syekh Jangkung diperingati dengan sedemikian rupa sehingga memberikan kesan bagi semua orang dan sebagai saran memperkenalkan luaskan Makam Syekh Jangkung guna menjadi Objek Wisata Religi yang di minati oleh semua kalangan. Perayaan ini menjadi salah satu cara menjaga kelestarian adat budaya lokal yang telah ada sejak dahulu dan juga sebagai bentuk meneruskan tradisi dan menjaga kekayaan budaya serta sebagai upaya makam Syekh Jangkung menjadi Objek Wisata Religi.

4. Pengawasan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Sebagai Objek Wisata Religi

Pengawasan adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang dibuat untuk kemudian dibuat perbaikan apabila diperlukan. Apabila kinerja anggota ada yang salah atau melencang maka manajer berusaha untuk menentukan penyebab terjadinya pelencengan tersebut kemudian berusaha memperbaiki dan meluruskan ke jalan yang benar⁵⁸.

Dalam pengawasan Ketua berperan penting guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Pengawasan dalam tradisi Haul Syekh Jangkung dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah mempertahankan standar kinerja anggota dalam melaksanakan kegiatan dengan cara mengawasi jalannya kegiatan acara Haul Syekh Jangkung yang terdiri dari tahtimul qur'an binnadhoh jama'ah "al-hikmah" kayen, tahlil umum dari masyarakat pedukuhan se-desa/kecamatan kayen dan sekitarnya, tahtimul qur'an bil ghoib, pementasan kesenian ketoprak, kirab luwur, buka selambu dan lelang selambu, pengajian umum serta rebana yang menjadi acara puncak Haul. Kegiatan diawasi apakah sudah benar-benar dijalankan sesuai dengan apa yang telah ditentukan atau belum.

Selanjutnya membandingkan kinerja pengurus dalam menangani setiap kegiatan dengan kinerja pengurus pada tahun sebelumnya, apakah sudah lebih melakukan kinerja yang terbaik atau sebaliknya dan apakah sudah sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan pada setiap kegiatannya.

Setelah itu, pengawasan selanjutnya adalah melakukan tindakan perbaikan atau koreksi kinerja, apabila terdapat tindakan penyimpangan pada pengawasan maka ketua akan melakukan pembetulan dan pelurusan kesalahan dan akan memperbaiki kesalahan-kesalahan. Hal ini dilakukan agar kesalahan-kesalahan pada kinerja pengurus dapat diatasi sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Apabila yang dilakukan sudah mencapai standar ketetapan maka dilakukan pertahanan kinerja supaya tahun

⁵⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014) hlm 20

selanjutnya acara yang akan di lakukan menajdi lebih baik dan semakin baik.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen

Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung sebagai Objek Wisata Religi

Dalam sebuah manajemen yang dilakukan untuk mengolah sebuah kegiatan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan manajemen haul syekh jangkung landoh kayen masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dan tidak semua dari proses manajemen berjalan dengan apa yang telah direncanakan. Penulis akan menganalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*)⁵⁹.

Adapun analisis faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pariwisata islam haul Syekh Jangkung sebagai objek wisata adalah sebagai berikut:

1. *Strength* (kekuatan)

Dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah setempat yang ikut andil dalam setiap acara Haul Syekh Jangkung serta peran aktif masyarakat dan pengurus dalam menjaga kelestarian budaya. Banyaknya pengunjung makam apalagi saat musim Haul di mulai.

2. *Weakness* (kelemahan)

Kurangnya komunikasi dan informasi dari pihak pengurus kepada pihak luar, dikarenakan Haul yang sekarang baru berjalan beberapa tahun belakangan ini sehingga masih banyak pihak luar yang belum mengetahui berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam acara Haul Syekh

⁵⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016) hlm 19-20

Jangkung. Kurangnya lampu penerangan di tempat parkir kendaraan mobil dan bus pariwisata.

3. *Opportunity* (peluang)

Menjaga kelestarian tradisi budaya leluhur dengan mempertahankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan Haul. Memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar makam yang dapat berdampak pada kehidupan ekonomi mereka.

4. *Treats* (ancaman)

Hilangnya tradisi peringatan wafatnya tokoh agama yang telah berjasa menyebarkan agama islam. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap tradisi-tradisi kebudayaan lokal.

Melalui analisi SWOT maka dapat diambil kesimpulan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pariwisata islam haul syekh jangkung sebagai objek wisata religi di desa landoh kayen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen mengenai “Manajemen Pariwisata Islam Haul Syekh Jangkung Sebagai Objek Wisata Religi Di Desa Landoh Kayen Pati” maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses manajemen haul syekh jangkung tidak lepas dari usaha ketua serta kerjasama antara pengurus dan masyarakat setempat dalam menjalankan setiap susunan kegiatan Haul Syekh Jangkung setiap tahunnya, sehingga apa yang diinginkan dan di pertimbangkan dapat berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan :

1. Manajemen Haul Syekh Jangkung Landoh sebagai objek wisata religi

Manajemen Haul Syekh Jangkung dilakukan dengan perencanaan dengan menetapkan susunan-susunan kegiatan selama berlangsungnya haul, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan dan mengatur strategi supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pengorganisasian. Pengorganisasian disini menerapkan struktur pengurus yang melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing guna terlaksananya kegiatan yang lancar, aman, tertib dan terarah. Selanjutnya pelaksanaan. Pelaksanaan di laksanakan secara berurutan dari malam pertama pembukaan kegiatan tahtimul qu'an sampek malam puncak pengajian. Kemudian pengawasan yang dilakukan oleh ketua dengan

mengawasi kegiatan yang telah berjalan sekaligus melakukan evaluasi apabila kegiatan berjalan tidak semestinya.

2. Faktor pendukung dalam manajemen haul syekh jangkung adalah tidak adanya pemungutan biaya apapun terhadap kegiatan yang disusun guna memperingati wafatnya syekh jangkung kepada masyarakat dan peziarah, mudahnya akses jalan makam dari jalan raya menuju lokasi, dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Faktor penghambat dalam manajemen haul syekh jangkung yaitu kurangnya publikasi terhadap tradisi tahunan yang di selenggarakan oleh yayasan syekh jangkung, kurangnya lampu penerangan di area parkir kendaraan mobil dan bus pariwisata serta jika cuaca sedang hujan maka area lapangan yang digunakan sebagai tempat pasar malam becek membuat pengunjung yang ingin menikmati wahana merasa kurang nyaman.

B. SARAN

Kegiatan yang terdapat dalam Haul Syeh jangkung dapat berpotensi menjadikan makam syekh jangkung sebagai salah satu tujuan objek pariwisata islam atau wisata religi perlu peningkatan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat menciptakan kenangan yang mengesankan bagi masyarakat sekitar maupun peziarah yang berkunjung.

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini:

1. Meningkatkan sarana prasana yang dapat menunjang kegiatan haul syekh jangkung setiap tahunnya.
2. Memperbaiki area yang dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan.

3. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan kepariwisataan.

C. PENUTUP

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang tidak luput dari kekurangan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Nana Herdiana, 2013, Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan. Bandung CV Pustaka Setia
- Agus, Suryono, 2004, Paket Wisata Ziarah Umat Islam. Semarang: Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang
- Choliq, Abdul, 2011, Pengantar Manajemen. Semarang: Rafi Sarana
- Perkasa Chotib, Moch, 2015, Jurnal Wisata Religi di Kabupaten Jember
- Effendi, Usman, 2014, Asas Manajemen. Depok: PT Raja Grafindo
- Fadeli, H. Soeleiman, 2007, Antalogi NU Sejarah Istilah Amaliyah Uswah, Surabaya: Khalista Cet. 1
- Fa'iq, Ahmad, 2015, Skripsi Judul Ritual Dan Motivasi Ziarah di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati, Jurusan Sosiologi Ushuluddin dan Pemikiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hafidhuddin, Didin, 1998, Dakwah Aktual. Jakarta: Gema Insani Press
- Hasibuan, Malayu, S.P, 2016, Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Hhttp://unveil-blog.blogspot.com/2017/11/silsilah-saridin-syarifuddin.html,
diakses 11 oktober 2019
- <http://www.arah.com/amparticle/8483/tiga-manfaat-haul-menurut-menteri-agama-lukman-hakim-saifudin.html>, diakses 27 februari 2020
- Huda, Ahmad, 2015, Jurnal Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Cagar Budaya

Makam Raja Kecil Di Buntan Besar Kabupaten Siak

Manullang, 2008, Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Ghalia Indonesia

MM, A.J Muljadi dan Andri Waman, 2016, Kepariwisataaan dan Perjalanan.

Jakarta: Rajawali Pers

Munir, M, 2006, Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana

Muslih, Hanif, 2016, Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam, Semarang: PT Karya Toha Putra

Noor, Juliansyah, 2013, Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofi dan Praktis. Jakarta: Prenadamedia Group

Nurahmah, Hanna, 2014, Skripsi Judul Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syekh Quro Di Kampung Pulobatang Karawang, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Nurbini, 2015, Pengelolaan Zakat Fitrah Di Masjid. Semarang

Nuri, Eni Kartika, 2018, Skripsi Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah), Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta, 2009, Pengantar Ilmu Pariwisata.

Yogyakarta: CV Andi Offset

Prabowo, Danu Priyo, 2003, Pengaruh Islam dalam Karya-Karya R.Ng, Ranggawarsita, Yogyakarta: Penerbit Narasi

R. Ruslan, 2006, Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo

Rangkuti, Freddy, 2016, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Rois Abdul, 2014, Skripsi Manajemen Objek Daya Tarik Wisata dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah (Studi Kasus di Yayasan Makam Syekh

Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati) Jurusan
Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Wakisongo Semarang

Shaleh, Abd. Roshad, 1997, Manajemen Da'wah Islam, Jakarta: Bulan

Bintang Sugiyono, 2011, Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta

Terry, George R, Leslie W. Rue, 2013, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: PT
Bumi Aksara

Tisnawati, Ernie, Kurniawan Saefullah, 2005, Pengantar Manajemen, Jakarta:
Kencana Prenadamedia Group

Wawancara dengan Penjaga Panti Pangreksa Kagungan Dalam Syekh Jangkung
Sudarman Saekan pada tanggal 16 februari 2020

Wirawan, 2000, Metode Penelitian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran



Kegiatan Pengajian pada malam puncak haul



Pembagian daging kerbau



Suasana tahlil dari para peziarah



Tahlil umum dari masyarakat desa kayen dan sekitarnya

KIRAB LUWUR







KEGIATAN KESANIAN KETOPRAK



KEGIATAN PASAR MALAM



PEDAGANG DISEKITAR MAKAM



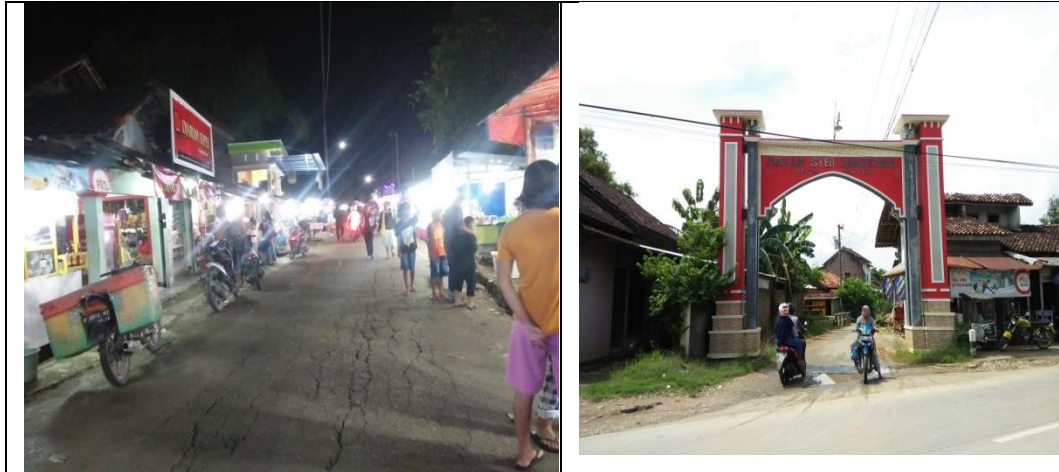
TEMPAT PARKIR



TEMPAT PELELANGAN KELAMBU



JALAN MENUJU LOKASI HAUL DAN MAKAM SYEKH JANGKUNG



MAKAM SYEKH JANGKUNG TEMPAT BEBERAPA KEGIATAN HAUL DI LAKSANAKAN





WAWANCARA DENGAN BAPAK SUDARMAN SAEKAN DAN BAPAK



RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Alfiaturohmaningrum Tempat, tanggal
lahir :Pati, 01
Januari 1997
Alamat :Ds Kayen Rt 08 Rw 07, Kecamatan
Kayen Kabupaten Pati
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Jawa Tengah-
Indonesia No. Hp 0895342378565

Riwayat Pendidikan:

1. SDN 05 Kayen 2004-2009
2. Mts Guyangan 2009-2012
3. MAN 01 Pati 2012-2015
4. UIN Walisongo Semarang 2015-sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, unuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05

Maret 2020

Penulis,

Alfiaturohmaningrum

NIM: 1501036124

